

Studi Komparatif Efektivitas Instagram dan Tiktok terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal

Dwi Rizqi Mulyani

Universitas Pancasakti Tegal

Ike Desi Florina

Universitas Pancasakti Tegal

Diryo Suparto

Universitas Pancasakti Tegal

Alamat: JL. Halmahera KM 1 Tegal

Korespondensi penulis: dwiriski543@gmail.com

Abstract.

The objective of this study is to determine the extent to which Instagram and TikTok affect the level of self-disclosure among Communication Science students at UPS Tegal. In this manner, the objective is to determine whether Instagram and TikTok are related. Following this, quantitative research was conducted utilizing techniques of purposive sampling. The Slovin formula is applied to 61 UPS Tegal Communication Science students using this method. In this study, Instagram and TikTok serve as the independent and dependent variables, respectively, with regard to self-disclosure. As a data collection instrument, Google Forms is utilized to administer the survey. Validity and reliability assessments are conducted in order to evaluate the instrument. In order to analyze the data, descriptive statistics, pre-requisite tests, and hypothesis testing were implemented. Self-disclosure is positively correlated with Instagram and TikTok, as indicated by the findings of the research data analysis ($r = -0.451$, greater than 0.176). In conclusion, as the functionality of Instagram and TikTok improves, so does the degree of candor among students.

Keywords: *Tiktok and Instagram, Self-Disclosure, Students.*

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Instagram dan Tiktok dalam mempengaruhi keterbukaan diri mahasiswa UPS Tegal, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi. Dengan begitu, tujuan dari ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Instagram dan TikTok. Selanjutnya, penelitian kuantitatif dilakukan dengan teknik pengambilan *sampel purposive*. Metode ini menggunakan rumus Slovin untuk 61 mahasiswa Ilmu Komunikasi UPS Tegal. Instagram dan TikTok berfungsi sebagai variable bebas dan variable terikat untuk keterbukaan diri dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan Google Forms sebagai angket. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen. Analisis statistik deskriptif, uji pra-syarat, dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis data penelitian menunjukkan hubungan positif antara Instagram dan TikTok terhadap keterbukaan diri, dengan nilai r hitung $-0,451$ lebih besar dari $0,176$. Kesimpulannya, keterbukaan siswa meningkat seiring dengan tingkat efektivitas Instagram dan TikTok.

Kata kunci: Tiktok dan Instagram, Keterbukaan Diri, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Salah satu bidang teknologi komunikasi seperti adanya *smart-phone* yang menjadikan manusia semakin mudah dalam cara berkomunikasi. Saat ini komunikasi bukan hanya diterapkan secara tatap muka, melainkan berkomunikasi melalui media. Dimana hal tersebut dapat dikenal sebagai komunikasi. Media komunikasi sebagai sarana/ alat untuk menyampaikan

pesan. Di era-globalisasi mayoritas masyarakat telah menggunakan media komunikasi dalam menyampaikan pesan/ hanya sekedar mengekspresikan diri-Nya. Salah satu media komunikasi yang sedang maraknya berkomunikasi menggunakan *smart-phone*.

Kini *smart-phone* telah menjadi pilihan utama dalam berkomunikasi, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Pada awalnya, *smart-phone* hanya digunakan untuk berkomunikasi. Namun kini, *smart-phone* dapat melakukan pengiriman data dan penambahan berbagai aplikasi lainnya yang diinginkan oleh manusia. Selain itu, *smart-phone* memiliki kemampuan untuk terhubung ke internet yang sangat memungkinkan pada setiap penggunaanya untuk mengakses kapan saja, dan dimana saja.

Menurut Kaplan dan Haenlein mengatakan bahwa media-sosial adalah salah satu aplikasi yang memungkinkan seseorang membuat berbagai konten melalui layanan web2.0. Indonesia memiliki perkembangan media-sosial yang sangat pesat. Tingkat pertumbuhannya di Indonesia mencapai 26 yang telah menghabiskan waktu selama 1.5 jam/ hari untuk mengakses internet. Menurut ICT menjelaskan bahwa penggunaan *smart-phone* saat ini mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta jumlah penduduk di Indonesia (Wahyuni: 2).

Di kalangan remaja masa kini, kehadiran media-sosial sangat memudahkan dalam mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi tentang dirinya. Media-sosial sebagai sarana *self-disclosure*. Terjadi-nya pergeseran budaya di kalangan remaja menganggap bahwa hal ini sebagai hal yang wajar karena orang-orang tersebut tanpa ada rasa enggan dengan mengunggah pelbagai kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-teman nya melalui akun media-sosial pribadinya. Sebuah fenomena yang terjadi saat ini di kalangan remaja dengan mudah mengekspresikan keterbukaan dirinya seperti perasaan dan pikiran seseorang masing-masing di media-sosial. Keterbukaan diri sangat penting dalam berkomunikasi pribadi dengan orang lain. Dikarenakan hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang saling adanya keterbukaan, sehingga lawan bicaranya untuk berkomunikasi lebih erat dan memahami satu sama lain.

Menurut Altman dan Taylor mengatakan bahwa *self-disclosure* sebagai kemampuan dalam menyampaikan informasi dirinya kepada orang lain bertujuan untuk mendapatkan adanya hubungan yang lebih akrab dengan melalui interaksi secara tatap muka seperti curhat disebarluaskan di media-sosial. Hal ini merupakan salah satu dari keterbukaan diri yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan perasaan yang lebih tenang. Dengan begitu, seseorang dapat mengungkapkan dirinya dengan sepuasnya. Berikut ini beberapa akun media

STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS INSTAGRAM DAN TIKTOK TERHADAP KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

yang menerapkan adanya keterbukaan diri melalui akun pribadi-nya, diantaranya sebagai berikut:

Gambar 1. Akun Instagram @okwul

Gambar 2. Akun Tiktok @mutiara

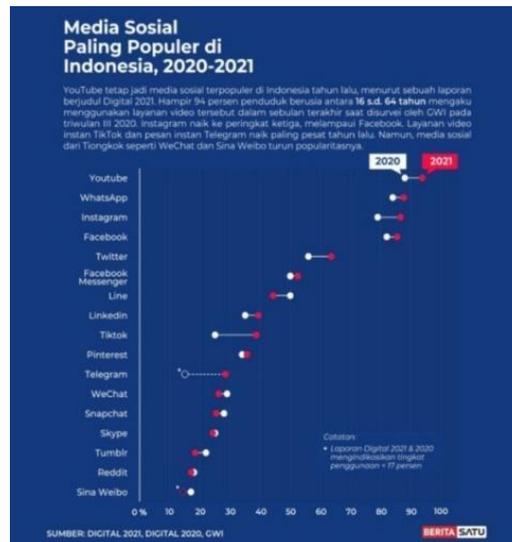
Dari kedua gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa proses keterbukaan diri melalui media-sosial semakin meningkat pesat dan semakin mendekat satu sama lain seperti , twitter,



instagram, whatsapp, tiktok, dan lain-lainnya. Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Instagram dan Tiktok. Jika memposting melalui instagram ada banyak fitur yang dapat dilakukan oleh manusia seperti instagram-stories. Instagram-stories pun diposting tidak akan muncul di halaman *profile* dan selama 24 jam postingan tersebut akan terhapus secara otomatis. Selain itu, fitur instagram-stories memiliki banyak macam yaitu *filter*, *teks*, hingga *stiker*. Itu semua dapat menghiasi setiap postingannya yang bersifat sementara. Hal ini telah dimanfaatkan oleh kalangan-remaja dalam mencari berbagai informasi, serta dapat mengungkapkan identitas seseorang. Pengunggahan foto/ video dapat menjadikan pelampiasan emosi seseorang melalui caption/ statusnya dengan membentuk identitas diri-nya.

Selain itu, Tiktok yang pertama kali muncul pada tahun 2016, saat ini media-sosial tersebut telah menjadi pusat perhatian masyarakat karena telah menjangkau 68,17 juta orang di seluruh dunia. Sebagai salah satu aplikasi yang dapat mengunggah video/foto secara *scrolling* beberapa video yang diunggah oleh masyarakat memiliki pelbagai macam seperti video lucu, *education*, *a day my life*, hingga video yang menarik perhatian orang lain. Tiktok memiliki banyak sekali peminatnya. Banyak orang membandingkan kedua *plat-form* tersebut untuk memilih mana yang lebih menghabiskan waktu yang lama. Maka dari itu, penelitian ini

akan menampilkan penggunaan media-sosial di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2021, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3. Penggunaan Media-Sosial di Indonesia

Sumber: Digital Berita Satu

Berdasarkan pada gambar diatas menjelaskan tingkat perilaku dalam penggunaan media social bahwa instagram adalah salah satu media-sosial yang memiliki akun terbesar dari urutan ketiga; sedangkan Tiktok mengalami peningkatan paling pesat pada tahun 2020 yang lalu. Dengan begitu dari kedua aplikasi media-sosial tersebut, seseorang dapat memanfaatkan fitur aplikasinya masing-asing di setiap media-sosial untuk membrandingkan dan menciptakan citra-Nya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas media-sosial dalam *self-disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini akan meneliti yang berjudul “Studi Komparatif Efektivitas Instagram dan Tiktok terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal”

KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini peneliti akan membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini sedang dijalankan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian terdahulu berjudul “Studi Komparatif Media-Sosial Snapchat dan Instagram *Stories* Terhadap Keterbukaan Diri” yang ditulis oleh Yossie Gloira Panjaitan memiliki perbandingan yang dilihat dari objek penelitian bahwa penelitian ini menggunakan snapchat. *Kedua*, *state-of-the-art* yang berjudul “*Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote*” yang ditulis oleh Nina Ardiyanti

STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS INSTAGRAM DAN TIKTOK TERHADAP KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

memiliki perbandingan yang dilihat dari objek penelitian bahwa penelitian ini menggunakan objek pada pengguna instagram (khususnya anggota galeri). *Ketiga state-of-the-art* yang berjudul “Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui *Social-Media* Twitter” yang dicetus oleh Ria Yunita memiliki perbandingan yang dapat dilihat dari objek penelitian bahwa penelitian ini menggunakan twitter sebagai objek dan menggunakan teori yang berbeda, metode penelitian pun di penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang sedang dijalankan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif akan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Sugiyono mengatakan, jenis penelitian ini berlandaskan pada filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dan analisis data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian kuantitatif atau statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif, jenis penelitian deskriptif. Dengan kata lain tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antar variabel yang diteliti. Sampel dapat dipandang sebagai bagian dari populasi yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2002:121). Kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah kelompok kecil yang cukup mewakili populasi untuk digunakan dalam melakukan penelitian.

Objektif penelitian adalah sampel dengan diberikan kuesioner. Sugiyono (2010) menggunakan *purposive-sampling* dalam penelitian ini untuk memilih sampel penelitian yang berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tujuan agar data yang diperoleh kedepannya lebih representative menyatakan metode yang digunakan. Berdasarkan populasi diatas, peneliti menggunakan rumus *Taro-Yamane* untuk menentukan sampel. Rumus ini pun memiliki tingkat presisi/ kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan mencapai sebesar 95%. Sampel-sampel tersebut termasuk, diantaranya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

D^2 : presisi/tingkat kesalahan (10% = 0,1)

1 : angka konstan

Kemudian, penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). bahwa variable bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/ timbulnya variable dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:61). Sedangkan, variable terikat sebagai variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Karena memiliki variable bebas independen (Sugiyono, 2016: 61). Sumber data yang digunakan oleh penelitian ini memiliki dua sumber data sebagai berikut: data primer dan data sekunder. Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan responden mengisi angket/ kuisioner. Sedangkan data sekunder menggunakan data yang dilakukan melalui penunjang penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan dan memberikan data asli berupa kuesioner kepada responden. Indikator-indikator dalam kuesioner *scad-response-statement* ini dibagi menjadi lima tingkatan dengan menggunakan skala Likert. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui literatur dan sumber data lain yang relevan terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif berdesain korelasional menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis MSI (*Method Successive Interval*), dan uji hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif berdesain korelasional menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis MSI (*Method Successive Interval*), dan uji hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif berdesain korelasional menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis MSI (*Method Successive Internal*), dan uji hipotesis. Sugiyono (2016:207) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, bukan untuk tujuan pengambilan kesimpulan yang dapat diterapkan pada generalisasi, meliputi pemilihan data, tabulasi data dan perhitungan melalui SPSS program Alternatif jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Penelitian dilakukan dengan cara yang sama seperti instrumen eksperimen, yaitu alat angket disebarakan secara online di setiap kelas melalui grup WhatsApp dalam bentuk Google

**STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS INSTAGRAM DAN TIKTOK TERHADAP
KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

form, kemudian jawaban responden secara otomatis dikirimkan kepada peneliti. email responden.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas item adalah pengujian terhadap instrumen data yang dirancang untuk memahami seberapa akurat suatu item mengukur apa yang ingin diukur. Suatu item dikatakan valid jika terdapat korelasi yang signifikan dengan skor total, yang menunjukkan bahwa item tersebut terdukung dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 for Windows dan metode korelasi Pearson untuk menguji validitas item.

a. Metode Korelasi Pearson

Metode uji validitas Pearson didasarkan pada perbandingan nilai R hitung dengan R tabel. Jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel, maka dikatakan valid, jika nilai R hitung lebih rendah dari R tabel, maka dikatakan tidak valid, dan jika nilai R hitung lebih rendah dari R tabel, maka dikatakan tidak valid, ii

Cara untuk menemukan nilai R tabel dengan $N = 61$ pada signifikansi 10% (0,1) adalah dengan mencari nilai R tabel $df = N - 2$ $ii = 61 - 2 = 59$ dan melihat distribusi nilai R tabel $ii = ii0,212$ dari hasil output SPSS. Data variabel $iii(X1)$ tiktok, $ii(X2)$ instagram story, dan variabel (y) mahasiswa dengan 50 pernyataan pada bagian korelasi total yang diperbaiki.

Validitas Item Variabel X1 Item-Total Statistics

X	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
X1 (1)	0,892	0,212	VALID
X1 (3)	0,653	0,212	VALID
X1 (5)	0,807	0,212	VALID
X1 (7)	0,589	0,212	VALID
X1 (9)	0,747	0,212	VALID
X1 (11)	0,767	0,212	VALID
X1 (13)	0,704	0,212	VALID
X1 (15)	0,877	0,212	VALID
X1 (17)	0,891	0,212	VALID
X1 (19)	0,866	0,212	VALID
X1 (21)	0,889	0,212	VALID
X1 (23)	0,657	0,212	VALID

Validitas Item Variabel X2 Item-Total Statistics

X	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	keterangan
X2 (2)	0,711	0,212	VALID
X2 (4)	0,695	0,212	VALID
X2 (6)	0,740	0,212	VALID
X2 (8)	0,491	0,212	VALID
X2 (10)	0,566	0,212	VALID
X2 (12)	0,718	0,212	VALID
X2 (14)	0,411	0,212	VALID
X2 (16)	0,758	0,212	VALID
X2 (18)	0,746	0,212	VALID
X2 (20)	0,599	0,212	VALID
X2 (22)	0,743	0,212	VALID
X2 (24)	0,741	0,212	VALID

Validitas Item Variabel Y1 Item-Total Statistics

Y	Corrected Item-Total Correlation	rtabel	Keterangan
Y.1	0,575	0,212	VALID
Y.2	0,620	0,212	VALID
Y.3	0,565	0,212	VALID
Y.4	0,592	0,212	VALID
Y.5	0,568	0,212	VALID
Y.6	0,480	0,212	VALID
Y.7	0,557	0,212	VALID
Y.8	0,348	0,212	VALID
Y.9	0,485	0,212	VALID

**STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS INSTAGRAM DAN TIKTOK TERHADAP
KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

Y.10	0,675	0,212	VALID
Y.11	0,39*	0,212	VALID
Y.12	0,689	0,212	VALID
Y.13	0,648	0,212	VALID
Y.14	0,633	0,212	VALID

2. Uji Reliabilitas (Korelasi)

Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa reliabel atau handal suatu kuesioner jika jawaban seseorang terhadapnya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Manfaat melakukan uji reliabilitas adalah untuk mengukur apa yang ingin diketahui oleh peneliti dan memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar handal. Uji statistik Cronbach Alpha (α), yang dapat digunakan dalam SPSS, dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai (α) lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2006:45).

Reliabilitas Item Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,943	12

Reliabilitas Item Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,881	12

Reliabilitas Item Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,744	15

Uji reliabilitas untuk masing-masing variabel ditunjukkan oleh nilai koefisien alfa Cronbach (r alpha) sebesar 0,943 untuk variabel X1, nilai (0,881) untuk variabel X2, dan nilai (0,744) untuk variabel Y. Jika nilai r alpha positif dan lebih besar dari R tabel, maka variabel/skala dinyatakan reliabel. Ini berdasarkan nilai koefisien alfa Cronbach pada variabel X1 dan nilai koefisien alfa pada variabel X2. Ini berarti bahwa semua item variabel X tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Menurut Ghozali, kriteria tambahan menyatakan bahwa instrumen reliabel jika nilai korelasi lebih besar dari 0,60 dan sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisien alfa

Cronbach untuk variabel X1 sebesar 0,881 lebih besar dari 0,60, variabel X2 sebesar 0,939 lebih besar dari 0,60, dan variabel Y sebesar 0,744i lebih besar dari 0,60.

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara variable bebas (X) dengan varibel (Y) mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Interprestasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1.000	Sangat Kuat

Hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Hasil kolerasi *Pearson Product Moment*

Correlations

		TOTAL_X1	TOTAL_Y
TOTAL_X1	Pearson Correlation	1	.283*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	61	61
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.283*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	61	61

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		TOTAL_Y	TOTAL_X2
TOTAL_Y	Pearson Correlation	1	.462**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen secara serentak. Peneliti menggunakan program SPSS versi 22, hasil pengujian dilihat dari *output Model Summary* kolom R.

STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS INSTAGRAM DAN TIKTOK TERHADAP KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

Hasil pengujian korelasi ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.528 ^a	0.279	0.254	5.447	0.279	11.223	2	58	0.000
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1									

Uji F (Signifikansi)

Uji F (signifikansi) digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Peneliti dalam melakukan uji F dibantu dengan program SPSS versi 22 yang hasilnya dapat dilihat pada output ANOVA pada kolom F.

Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	666.021	2	333.011	11.223	.000 ^b
Residual	1721.061	58	29.673		
Total	2387.082	60			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 32.

Hasil uji determinasi variabel X1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 ^a	.080	.064	6.101

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X1

menunjukkan bahwa hasil uji determinasi variable tiktok dengan keterbukaan diri sebesar $0,080 \times 100\% = 8\%$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan tiktok dengan keterbukaan diri menyumbang 8% sedangkan 92% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji determinasi variabel X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.201	5.640

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2

menunjukkan bahwa uji determinasi sebesar $0,214 \times 100\% = 21,4\%$. Disimpulkan bahwa hubungan instagram storie dengan keterbukaan diri menyumbang sebesar 21,4% sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji determinasi variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.254	5.447

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa uji determinasi sebesar $0,279 \times 100\% = 27,9\%$. Disimpulkan bahwa hubungan tiktok dan instagram storie dengan keterbukaan diri sebesar 27/9%, sedangkan 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS INSTAGRAM DAN TIKTOK TERHADAP KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

Keterbukaan diri merupakan tindakan individu yang memberikan informasi tentang dirinya yang bersifat pribadi kini diceritakan kepada orang lain secara suka rela dan disengaja.

Semakin berkembangnya zaman kini media sosial terutama instagram dan tiktok membuat orang dengan mudah berkomunikasi tanpa batasan dan bisa dilakukan dimanapun, berbagi sesuatu dan mengungkapkan pendapat secara online. Kedua media sosial ini tidak membatasi penggunaannya untuk mengunggah foto, video ataupun teks sehingga pengguna dapat mengunggah sebanyak-banyaknya.

Penggunaan kedua media sosial ini mempengaruhi keterbukaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Ups Tegal dengan menggunakan teori johari window. Dan peneliti juga menggunakan studi komparatif guna memperoleh hasil perbandingan efektivitas penggunaan 2 media sosial yang sangat diminati oleh berbagai kalangan dewasa terutama pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Ups Tegal. Kedua aplikasi ini dapat berbagi foto, video maupun teks yang memiliki berbagai fitur.

Arah hubungan korelasi pada penelitian ini adalah korelasi positif, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Semakin tinggi efektifitas di tiktok maka akan meningkatkan keterbukaan diri. Merujuk pada nilai koefisien 0,283 yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel yaitu rendah. Sedangkan korelasi instagram storie dengan Keterbukaan diri mahasiswa memperoleh nilai r hitung sebesar 0,462. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah searah atau positif, yang artinya semakin tinggi efektifitas di instagram storie maka akan meningkatkan variabel keterbukaan diri Nilai r hitung sebesar 0,462 menunjukkan besar koefisien korelasinya termasuk kategori termasuk kategori sedang yaitu berada pada rentang 0,40 – 0,599. Nilai r hitung > r tabel yaitu $0,634 > 0,212$, sehingga H_a diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbandingan efektivitas media sosial tiktok dan Instagram Stories terhadap keterbukaan diri (self-disclosure)

mahasiswa Ilmu Komunikasi UPS Tegal. Bersumber dari hasil pengolahan data dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Adanya hubungan yang positif dan signifikan tiktok terhadap keterbukaan diri mahasiswa. Ditunjukkan data hasil penelitian pada taraf signifikansi 10% dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,283 > 0,212$. Berdasarkan hasil perhitungan hubungan efektifitas di tiktok terhadap keterbukaan diri bernilai positif walaupun berada pada kategori rendah.
- 2) Adanya hubungan yang positif dan signifikan instagram storie dengan keterbukaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Pancasakti Tegal. Ditunjukkan data hasil penelitian pada taraf signifikansi 10% dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,462 > 0,212$. Berdasarkan hasil perhitungan hubungan efektifitas instagram storie terhadap keterbukaan diri bernilai positif dan termasuk pada kategori sedang.
- 3) Adanya hubungan yang positif dan signifikan tiktok dan Instagram storie terhadap keterbukaan diri Ilmu Komunikasi UPS Tegal. Ditunjukkan pada taraf signifikansi 10% dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,634 > 0,212$. Berdasarkan hasil perhitungan hubungan efektifitas tiktok dan instagram storie terhadap keterbukaan diri bernilai positif dan termasuk pada kategori kuat karena ada pada rentang $0,60 - 0,799$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Kedua orang tuaku, terimakasih Bapa Wasroi dan Ibu Roma Nur Wati untuk segala doanya yang tidak pernah terputus, bantuan finansial, dan dukungan mental yang senantiasa telah menyemangati dan mendukung penuh untuk anaknya agar bisa menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan almamater tercinta (Universitas Pancasakti Tegal).

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyanti, Nina. 2018. *Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Qoute)*. NYIMAK: Journal of Communication. Vol 2, No. 1. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/687>
- Arnus, S. H. 2010. *Self Disclosure di Media Sosial pada Mahasiswa IAIN Kendari (Suatu Kajian Psikologi Komunikasi Pada Pengguna Media Sosial)*. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. S1 Ilmu Komunikasi. IAIN Kendari.

**STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS INSTAGRAM DAN TIKTOK TERHADAP
KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

- Mcquail, D. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nilawati, A. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Siswa SMA (Analisis Regresi Linier Sederhana pada Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta)*. S1 Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Nurdin, A. 2020. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyadi, A. A. 2017. *Media Sosial dan Self Disclosure (Studi Deskriptif Kualitatif Pengungkapan Diri Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. S1 Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Publisher.